

ANALISIS EKSPOR KAKAO INDONESIA TAHUN 2000-2017

Hasby Ramdhani

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Email: ramdhani.hasby@yahoo.com

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the effect of International Cocoa Prices on the Volume of Indonesian Cocoa Exports. This type of research is quantitative descriptive with data collection methods and also uses time series data testing in data analysis techniques. This research uses secondary data sourced from the website of Bank Indonesia (BI), World Bank, Index Mundi, Ministry of Trade, Ministry of Agriculture and Directorate General of Plantation and official website from Badan Pusat Statistik (BPS). The variables used are International Cocoa Prices (X1), Exchange Rate (X2), Production (X3) and Indonesian Cocoa Export Volume (Y). The results of ECM analysis in the short term show that International Cocoa Prices are not significant to the Volume of Indonesian Cocoa Exports. The exchange rate is not significant to the volume of Indonesian Cocoa Exports. Production is not significant to the volume of Indonesian Cocoa Exports. Whereas in the long run it shows that International Cocoa Prices are not significant to the Volume of Indonesian Cocoa Exports. Significant exchange rates for the Volume of Indonesian Cocoa Exports. Production is significant to the volume of Indonesian Cocoa Exports.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui pengaruh dari Harga Kakao Internasional pada Volume Ekspor Kakao Indonesia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode pengumpulan data dan juga menggunakan uji data *time series* dalam teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari *website* Bank Indonesia (BI), World Bank, Index Mundi, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian dan Direktorat Jendral Perkebunan serta *website* resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel yang digunakan yaitu *Harga Kakao Internasional* (X1), *Kurs* (X2), *Produksi* (X3) dan *Volume Ekspor Kakao Indonesia* (Y). Hasil analisis ECM dalam jangka pendek menunjukkan bahwa Harga Kakao Internasional tidak signifikan terhadap *Volume Ekspor Kakao Indonesia*. Kurs tidak signifikan terhadap *Volume Ekspor Kakao Indonesia*. Produksi tidak signifikan terhadap *Volume Ekspor Kakao Indonesia*. Sedangkan dalam jangka panjang menunjukkan bahwa Harga Kakao Internasional tidak signifikan terhadap *Volume Ekspor Kakao Indonesia*. Kurs signifikan terhadap *Volume Ekspor Kakao Indonesia*. Produksi signifikan terhadap *Volume Ekspor Kakao Indonesia*.

Kata kunci: *Harga Kakao Internasional, Kurs, Produksi, Volume Ekspor Kakao Indonesia*

PENDAHULUAN

Salah satu peranan penting terhadap perekonomian Indonesia yaitu pada sektor perkebunan. Karena ada beberapa komoditas unggulan yang dipasarkan di pasar internasional dihasilkan dari sektor perkebunan. Kakao merupakan salah satu yang menjadi unggulan dari beberapa komoditas utama pada sektor pertumbuhan. Hal ini dikarenakan kakao berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri (Puspita, Hidayat et al. 2015). Tanaman kakao dapat tumbuh di Indonesia karena iklim dan jenis tanah di Indonesia sangat cocok, sehingga Indonesia mampu menghasilkan dan memproduksi kakao.

Kakao secara umum tumbuh di daerah Afrika Barat, Amerika Selatan, Amerika Tengah dan Asia. Negara yang memproduksi kakao paling besar di dunia adalah Pantai Gading, Ghana, Ekuador, Indonesia, Nigeria, Brazil dan Kamerun. Tingkat perkembangan produksi Indonesia cukup tinggi. Menurut Dewan Kakao Indonesia

(Dekaindo), Indonesia menduduki posisi ketiga dunia sebagai negara yang memproduksi kakao paling besar di dunia. ICCO (*International Cocoa organization*) merupakan organisasi kakao Internasional yang dimana Indonesia telah resmi bergabung dengan organisasi tersebut.

Salah satu penyumbang devisa negara terbesar dari hasil subsektor pertanian yaitu kakao. Luas area perkebunan Indonesia yang masih besar yaitu seluas 1.774.303,97 hektar menjadi salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan produktivitas dari sektor pertanian. Potensi pertanian di Indonesia juga masih bisa ditingkatkan karena jumlah tenaga kerja yang masih banyak dan tenaga ahli pertanian yang cukup memadai. Untuk menaikkan nilai jual kakao adalah dengan menjual olahan biji kakao. Oleh sebab itu, ekspor kakao masih didominasi oleh biji kakao karena tidak perlu melewati tahap fermentasi atau belum diolah.

Direktora Jendral Perkebunan (Ditjenbun, 2014) menjelaskan bahwa pada tahun 2013, Indonesia memiliki luas lahan perkebunan kakao sebesar

1,7 juta hektar. Untuk subsektor perkebunan, perkebunan kakao menduduki peringkat keempat terbesar dengan urutan dari yang terluas yaitu perkebunan kelapa sawit, perkebunan kelapa dan perkebunan karet. Selain itu, ekspor komoditas kakao memberikan sumbangan sebesar US\$1,2 miliar sehingga menyebabkan kakao berada di peringkat ketiga terbesar sebagai pemberi sumbangan dari komoditas ekspor. Dari tahun ke tahun prospek pasar kakao mempunyai peningkatan. Pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2009 konsumsi kakao dunia mengalami peningkatan sebesar 17%. Kawasan Asia dan Afrika menjadi peringkat tertinggi yang mengalami peningkatan dengan persentase peningkatan sebesar 38% dan 72%. Konsumsi kakao per kapita juga mengalami peningkatan. Data dari ICCO (*International Cocoa Organization*) menyebutkan bahwa jumlah per kapita dunia dari konsumsi kakao mengalami peningkatan dari tahun 2000/2001 sebesar 0,55 kg per kapita meningkat pada tahun 2008/2009 sebesar 0,59 kg per kapita (Hasibuan et al., 2012a).

Indonesia berada di peringkat ketiga terbesar di dunia sebagai negara yang memproduksi biji kakao. Data ICCO (*International Cocoa Organization*) menyebutkan bahwa Indonesia memproduksi biji kakao sebesar 440 ribu ton pada tahun 2011/2012, sedangkan Pantai Gading memproduksi biji kakao sebesar 1.486 ribu ton dan Ghana memproduksi biji kakao sebanyak 879 ribu ton. Perusahaan industri pengolahan kakao dalam negeri pernah mengalami kekurangan bahan baku. Karena hasil produksi biji kakao diekspor keluar negeri sebagian besarnya hingga awal tahun 2010. Oleh sebab itu, pemerintah membuat kebijakan dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No.67/PMK.011/2010 tentang ketetapan bea keluar untuk biji kakao yang diekspor dan peraturan itu diberlakukan sejak April 2010. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk menjamin bahan baku yang tersedia serta peningkatan daya saing bagi industri pengolahan dalam negeri.

Kualitas kakao yang dimiliki negara Indonesia tidak kalah baik dengan kakao dunia. Apabila

pengolahan dan fermentasi dilakukan dengan baik, maka kakao Indonesia akan menghasilkan cita rasa yang tidak kalah baik dengan kakao yang dihasilkan oleh negara Ghana. Kelebihan dari kakao yang dihasilkan Indonesia yaitu padat sehingga tidak gampang meleleh sehingga baik digunakan pada proses *blending*. Indonesia juga memiliki peluang pasar yang terbuka untuk kebutuhan dalam negeri ataupun kebutuhan ekspor negara. Dengan kata lain, industri kakao Indonesia memiliki peluang yang cukup terbuka untuk mendorong pertumbuhan serta distribusi pendapatan (Departemen Perindustrian, 2007).

Tabel 1.1. Luas Areal Kakao Menurut Status Pengusahaan Tahun 2008-2017

NO	TAHUN	JUMLAH (Ha)
1.	2008	1.425.216
2.	2009	1.587.136
3.	2010	1.650.356
4.	2011	1.732.641

5.	2012	1.774.464
6.	2013	1.740.612
7.	2014	1.727.437
8.	2015	1.709.284
9.	2016	1.701.351
10.	2017	1.691.334

**sumber:*

Direktorat Jenderal Perkebunan

Tabel diatas menandakan bahwa luas areal kakao mengalami peningkatan dan penurunan selama 10 tahun terakhir sampai dengan tahun 2017. Pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 luas areal kakao mengalami kenaikan cukup baik. Akan tetapi penurunan terjadi pada luas areal kakao pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Hal ini tentu mempunyai dampak terhadap ekspor kakao Indonesia. Kenaikan luas areal paling tinggi terjadi pada tahun 2008 ke 2009 sebesar 161.920. sedangkan penurunan tertinggi terjadi di tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 33.852.

Alasan diambilnya ekspor kakao Indonesia karena kakao memiliki pengaruh yang cukup besar

terhadap ekspor Indonesia. Hasil kakao yang dimiliki Indonesia tidak kalah baik dengan kakao dunia. Sehingga kakao Indonesia mampu bersaing dalam perdagangan Internasional. Indonesia juga berada di peringkat ketiga terbesar di dunia sebagai negara yang memproduksi biji kakao. Dengan demikian menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul : **“ANALISIS EKSPOR KAKAO INDONESIA TAHUN 2000-2017”**

KAJIAN PUSTAKA

Perdagangan Internasional

Adanya kegiatan ekspor impor atau pertukaran komoditi antar dua negara merupakan kegiatan dari perdagangan internasional. Kegiatan pada perdagangan internasional terjadi dikarenakan ada hal yang beda antara permintaan serta penawaran dan juga ada hal yang berbeda pada tingkat harga antara dua negara tersebut.

Perdagangan luar negeri (internasional) diyakini oleh kalangan para ahli ekonom akan memberikan sumbangan yang positif terhadap kegiatan perekonomian suatu negara.

Mazhab merkantilisme, dimana para ahli ekonomi yang ada pada abad ke-16 dan ke-17 menjelaskan bahwa perdagangan internasional (perdagangan luar negeri) adalah sumber kekayaan suatu negara. Ahli ekonom klasik yaitu David Ricardo, juga menjelaskan pentingnya peranan perdagangan internasional dalam perekonomian dengan melakukan spesialisasi perdagangan. Pandangan ini sekaligus menjadi teori landasan terkait perdagangan luar negeri yang bernama Teori Ricardo (Sadono Sukirno, 1994).

Kebijakan Ekonomi Internasional

Kebijakan ekonomi internasional merupakan suatu kebijakan dimana adanya pengaruh secara langsung atau tidak langsung terhadap komposisi, arah dan bentuk dari perdagangan dan pembayaran internasional karena pemerintah mengeluarkan tindakan atau kebijaksanaan ekonomi.

Adanya kebijakan perdagangan internasional di bidang ekspor juga bertujuan sebagai pelindung produksi dalam negeri selain memperoleh keuntungan yang sama dengan

kebijakan perdagangan internasional di bidang impor. Dibawah ini merupakan beberapa kebijakan perdagangan internasional yang ada pada bidang ekspor antara lain:

a. Diskriminasi Harga

Diskriminasi harga adalah suatu negara dengan negara lainnya memiliki tindakan yang berbeda untuk menetapkan harga barang. Jika pada suatu negara memiliki barang yang sama dengan negara lain, akan tetapi belum tentu harga barang tersebut sama di suatu negara dengan negara lainnya. Barang tersebut di suatu negara akan cenderung lebih murah atau lebih mahal dibandingkan dengan negara lainnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan didasari oleh suatu perjanjian atau istilah lain perang tarif.

b. Pemberian Premi (subsidi)

Pemberian premi (subsidi) menggunakan bantuan seperti biaya produksi serta pebebasan pajak dan fasilitas lainnya. Tujuan dari pemberian subsidi yaitu terdapat daya saing yang dimiliki barang ekspor di luar negeri.

c. Dumping

Dumping yaitu ketetapan mengenai harga barang ekspor (harga barang luar negeri) yang lebih murah dibandingkan dengan harga barang dalam negeri.

d. Politik Dagang Bebas

Politik dagang bebas adalah sebuah kebijakan dimana setiap kebebasan yang diberikan oleh pemerintah dalam ekspor dan impor. Beberapa keuntungan yang diberikan dalam kebebasan dalam perdagangan ini yaitu seperti tingginya mutu barang serta harga yang relatif murah.

e. Larangan Ekspor

Larangan ekspor adalah kebijakan yang dikeluarkan pemerintah ketika terdapat larangan mengenai ekspor barang-barang tertentu ke luar negeri. Contoh dari larangan ekspor tersebut yaitu melarang ekspor benda-benda sejarah tertentu merupakan alasan sosial dan budaya dan melarang mengekspor hewan-hewan yang dilindungi.

Teori Permintaan dan Penawaran

Faktor yang mempengaruhi ekspor dari sisi permintaan dan sisi penawaran merupakan teori perdagangan internasional. Permintaan yaitu suatu barang yang ingin dibeli oleh konsumen dalam berbagai tingkat harga dalam tingkat waktu yang ditentukan. Dengan istilah lain permintaan merupakan banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga yang ditetapkan berdasarkan ketentuan pada tingkat pendapatan dalam periode tertentu.

Dari sisi permintaan, ekspor dapat dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar riil, pendapatan dunia dan kebijakan devaluasi. Adapun dari sisi penawaran, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestik, nilai tukar riil, kapasitas produksi yang bisa diproduksi melalui investasi, impor bahan baku, dan kebijakan deregulasi.

Hipotesis

- a. Diduga kurs rupiah terhadap dollar Amerika (US\$) mempunyai pengaruh

signifikan positif terhadap volume ekspor kakao Indonesia.

- b. Diduga harga kakao internasional mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap volume ekspor kakao Indonesia.
- c. Diduga produksi kakao mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap volume ekspor kakao Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang merupakan data sekunder runtun waktu (*time series*) dari tahun 2000-2017. Sumber data didapatkan dari berbagai macam instansi dan sumber lain yang terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), World Bank, Index Mundi, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian dan Direktorat Jendral Perkebunan.

Operasional Variabel

Variabel operasional merupakan variabel yang nantinya akan digunakan dalam suatu objek penelitian, meliputi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Volume Ekspor Kakao Indonesia (Y) dan variabel independennya ada 3, antara lain Kurs (X1), Harga Kakao Internasional (X2) dan Produksi Kakao Indonesia (X3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas merupakan proses pengujian yang dilakukan untuk melihat pada tingkat ke berapa data yang digunakan tersebut stasioner. Hasil uji *unit root* dikatakan stasioner apabila perbandingan nilai statistik probabilitas *Phillip Perron* (PP) lebih kecil dari nilai kritisnya. Begitupun sebaliknya variabel tersebut tidak

stasioner apabila nilai statistik probabilitas *Phillip Perron* (PP) lebih besar daripada nilai kritisnya. Nilai kritis pada penelitian ini adalah $\alpha = 0,1$ (10%).

Tabel 4.3. Hasil *Unit Root Test*

Variabel	Level	1st difference
Volume Ekspor Kakao (Y)	0,4778	0,0001
Harga Kakao Internasional (X1)	0,6521	0,0428
Kurs (X2)	0,9832	0,0001
Produksi(X3)	0,7928	0,0001

Sumber : Eviews9 (data diolah)

Pada tabel hasil uji stasioner diatas diperoleh nilai probabilitas variabel Volume Ekspor Kakao Indonesia, Harga Kakao Internasional, Kurs dan Produksi stasioner pada tingkat *first difference* dengan derajat signifikansi sebesar 10% ($\alpha = 0,1$). Keseluruhan variabel yang diuji mempunyai nilai probabilitas < nilai kritis (10%). Maka kesimpulan dari penjelasan diatas yaitu semua variabel

sudah stasioner pada tingkat ordo yang sama, yaitu pada ordo *first difference*.

Uji Kointegrasi

Dari hasil uji kointegrasi pada penelitian ini, didapatkan RESIDUAL stasioner pada tingkat level dan nilai probabilitas yang didapat sebesar $0,0026 < \alpha = 0,1$ (10%) dimana data tersebut ada kointegrasi. Dengan adanya kointegrasi maka terdapat hubungan atau keseimbangan dalam jangka panjang.

Error Correction Model (ECM)

Error Correction Model (ECM) adalah metode yang dalam pengujiannya digunakan jika sebuah data tidak stasioner pada tingkat level dan stasioner ppada tingkat *first difference*. ECM merupakan metode yang dapat menjelaskan adanya keterkaitan antar variabel dalam hubungan jangka pendek dan jangka panjang.

Persamaan ECM dalam jangka pendek adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} D(\text{VOLUME_EKSPOR}) = & (-2292,415) \\ & + \\ & 42451,10 * \text{HARGA_INTERNASIONA} \\ & L + (-23,67345) * \text{KURS} + \\ & 0,207818 * \text{PRODUKSI} + (- \\ & 0,919639) * \text{ECT}(-1) \end{aligned}$$

Persamaan ECM dalam jangka panjang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{VOLUME_EKSPOR} = & 390247 + (- \\ & 15025,89) * \text{HARGA_INTERNASION} \\ & \text{AL} + (-19,23927) * \text{KURS} + \\ & 0,397470 * \text{PRODUKSI} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil estimasi diatas dengan menggunakan analisis *Error Correction Model* (ECM) pada jangka pendek diatas, diperoleh nilai variabel residual periode yang sebelumnya ECT(-1) yang merupakan *error correction* (EC). Fungsinya adalah untuk mengetahui apakah spesifikasi model valid atau tidak. Apabila variabel *error correction* (EC) signifikan di tingkat signifikansi tertentu maka spesifikasi terhadap model tersebut valid.

Hasil estimasi dengan model ECM jangka pendek diatas diperoleh nilai probabilitas dari ECT(-1) yaitu

sebesar 0,0080 lebih kecil dibandingkan nilai derajat signifikansi sebesar $\alpha = 0,1$ (10%). Dengan demikian ECT(-1) signifikan dan spesifikasi model valid.

Uji T

Jangka Pendek

a. Harga Kakao Internasional (X1)

Berdasarkan hasil regresi data didapatkan nilai t statistik variabel Harga Kakao Internasional sebesar 1,044288 dengan nilai probabilitas sebesar $0,3169 > \alpha$ (10%) maka menerima H0 dan menolak Ha. Dengan demikian variabel Harga Kakao Internasional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Kakao Indonesia.

b. Kurs (X2)

Berdasarkan hasil regresi data didapatkan nilai t statistik variabel Kurs sebesar -1,564738 dengan nilai probabilitas sebesar $0,1436 > \alpha$ (10%) maka menerima H0 dan menolak Ha. Dengan demikian variabel Kurs tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Kakao Indonesia.

c. Produksi (X3)

Berdasarkan hasil regresi data didapatkan nilai t statistik variabel Produksi sebesar 0,895957 dengan nilai probabilitas sebesar $0,3879 > \alpha$ (10%) maka menerima H0 dan menolak Ha. Dengan demikian variabel Produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Kakao Indonesia.

Jangka Panjang

a. Harga Kakao Internasional (X1)

Berdasarkan hasil regresi data didapatkan nilai t statistik variabel Harga Kakao Internasional sebesar -0,464633 dan nilai probabilitasnya sebesar $0,6493 > \alpha$ (10%) sehingga menerima H0 dan menolak Ha. Dengan demikian variabel Harga Kakao Internasional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Kakao Indonesia.

b. Kurs (X2)

Berdasarkan hasil regresi data didapatkan nilai t statistik variabel

Kurs sebesar -1.784079 dan nilai probabilitasnya sebesar $0,0961 < \alpha$ (10%) maka menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian variabel Kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Kakao Indonesia.

c. Produksi (X3)

Berdasarkan hasil regresi data didapatkan nilai t statistik variabel Produksi sebesar 1.992560 dan nilai probabilitasnya sebesar $0,0662 < \alpha$ (10%) sehingga menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian variabel Produksi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Kakao Indonesia.

Uji F

a. Uji F Jangka pendek

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh nilai F statistik sebesar 2.668551 dengan nilai probailitasnya sebesar $0.084039 < \alpha$ (10%). Maka dengan demikian hasilnya signifikan dan menolak H_0 atau menerima H_a . Secara bersamaan variabel independen (Harga Kakao Internasional, Kurs dan Produksi Kakao Indonesia) memiliki pngaruh terhadap variabel dependen (Volume Ekspor Kakao Indonesia)

dalam jangka pendek. Sehingga model tersebut layak digunakan.

b. Uji F Jangka panjang

Berdasarkan hasil regresi data diperoleh nilai F statistik sebesar 4.032357 dengan nilai probailitasnya sebesar $0.029223 < \alpha$ (10%). Maka dengan demikian hasilnya signifikan dan menolak H_0 atau menerima H_a . Secara bersama-sama variabel independen (Harga Kakao Internasional, Kurs dan Produksi Kakao Indonesia) berpengaruh terhadap variabel dependen (Volume Ekspor Kakao Indonesia) dalam jangka panjang. Sehingga model tersebut layak digunakan.

Koefisien Determinasi (R^2)

a. Koefisien Determinasi (R^2) Jangka Pendek

Dari hasil regresi data diperoleh nilai R^2 sebesar 0.470764, yang memiliki arti bahwa 47,0% variasi variabel dependen (volume ekspor kakao Indonesia) sehingga bisa dijelaskan oleh variabel independen (Harga Kakao Internasional, Kurs dan Produksi Kakao Indonesia). Sedangkan sisanya sebesar 53,0%

dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Jangka Panjang

Berdasarkan hasil regresi data diperoleh nilai R^2 sebesar 0.463541, yang memiliki arti bahwa 46,3% variasi variabel dependen (Volume Ekspor Kakao Indonesia) sehingga bisa dijelaskan oleh variabel independen (Harga Kakao Internasional, Kurs dan Produksi Kakao Indonesia). Sedangkan sisanya sebesar 53,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Analisis Harga Kakao Internasional terhadap Volume Ekspor Kakao Indonesia

Pada penelitian ini menjelaskan bahwa harga kakao internasional dalam jangka pendek tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor kakao Indonesia. Karena nilai probabilitas dari harga kakao internasional sebesar $0,3169 > \alpha = 0,1$ (10%) maka variabel harga kakao internasional tidak berpengaruh terhadap variabel volume ekspor kakao

Indonesia. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel harga kakao internasional tidak memiliki pengaruh terhadap volume ekspor kakao Indonesia dan kemungkinan ada variabel lain selain variabel harga kakao internasional yang memiliki pengaruh terhadap volume ekspor kakao Indonesia. Harga kakao internasional tidak mempunyai pengaruh terhadap volume ekspor kakao Indonesia, akan tetapi variabel harga kakao internasional ada kemungkinan memiliki pengaruh terhadap nilai dari ekspor kakao Indonesia. karena volume ekspor kakao Indonesia dilihat dari seberapa banyak jumlah dan kualitas dari produk kakao Indonesia yang di ekspor, bukan dilihat dari nilai harga produk kakao Indonesia yang di ekspor.

Begitu juga jangka panjang, harga kakao internasional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor kakao Indonesia. Hal ini karena nilai probabilitas dari harga kakao internasional sebesar $0,6493 > \alpha = 0,1$ (10%) sehingga variabel dari harga kakao internasional tidak

memiliki pengaruh terhadap variabel volume ekspor kakao Indonesia. Seperti dalam jangka pendek, dapat disimpulkan bahwa kemungkinan ada variabel lain selain harga kakao internasional yang memiliki pengaruh terhadap volume ekspor kakao Indonesia. Perubahan harga kakao internasional tidak memiliki pengaruh terhadap volume ekspor kakao Indonesia. Hal ini dikarenakan naik atau turunnya harga kakao internasional kemungkinan dapat mempengaruhi nilai dari ekspor kakao Indonesia akan tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap volume ekspor kakao Indonesia. Volume ekspor kakao berhubungan dengan kualitas dan kuantitas dari produknya. Sedangkan harga akan mempengaruhi nilai dari ekspor kakao.

Dengan demikian hasil tersebut tidak sama dengan hipotesis dalam penelitian ini dengan pernyataan bahwa harga kakao internasional memiliki pengaruh signifikan positif terhadap volume ekspor kakao Indonesia.

Analisis Kurs terhadap Volume Ekspor Kakao Indonesia

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kurs dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kakao Indonesia. Karena nilai probabilitas dari kurs sebesar $0,1436 > \alpha = 0,1$ (10%) sehingga variabel kurs tidak memiliki pengaruh terhadap variabel volume ekspor kakao Indonesia. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel kurs tidak ada hubungan dengan variabel volume ekspor kakao Indonesia dalam jangka pendek. Perubahan volume ekspor kakao Indonesia bukan disebabkan dari naik atau turunnya kurs dalam jangka pendek. Karena perubahan kurs rupiah belum bisa merubah volume ekspor kakao dalam jangka pendek, akan tetapi ada kemungkinan dalam jangka panjang kurs dapat membuat perubahan dari volume ekspor kakao.

Adapun dalam jangka panjang, kurs berpengaruh signifikan negatif terhadap volume ekspor kakao Indonesia. Karena nilai probabilitas dari kurs sebesar $0,0961 < \alpha = 0,1$ (10%) dengan nilai koefisien sebesar (-19,23927) sehingga dapat diartikan bahwa ketika kurs mengalami

kenaikan sebesar 1 rupiah maka volume ekspor kakao Indonesia akan menurun sebesar 19,23927 ton. Dalam hal ini menunjukkan bahwa variabel kurs memiliki hubungan dengan variabel volume ekspor kakao Indonesia dalam jangka panjang. Ketika kurs rupiah terhadap dollar Amerika mengalami penguatan secara terus-menerus, maka volume ekspor kakao Indonesia akan meningkat. Sebaliknya jika kurs rupiah terhadap dollar Amerika mengalami pelemahan secara terus-menerus, maka volume ekspor kakao Indonesia juga akan menurun.

Dengan demikian hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dalam jangka pendek karena variabel kurs tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor kakao Indonesia. Adapun dalam jangka panjang sesuai hipotesis karena menyatakan bahwa kurs berpengaruh signifikan negatif terhadap volume ekspor kakao Indonesia.

Analisis Produksi terhadap Volume Ekspor Kakao Indonesia

Pada penelitian ini, produksi kakao tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor kakao Indonesia. Karena nilai probabilitas dari produksi kakao sebesar $0,3879 > \alpha = 0,1$ (10%) sehingga variabel dari produksi kakao tidak memiliki pengaruh terhadap volume ekspor kakao Indonesia. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel produksi kakao tidak memiliki hubungan dengan volume ekspor kakao Indonesia dalam jangka pendek. Perubahan jumlah produksi kakao belum bisa mempengaruhi volume ekspor kakao Indonesia dalam jangka pendek, akan tetapi ada kemungkinan produksi kakao dapat mempengaruhi volume ekspor kakao Indonesia dalam jangka panjang.

Sedangkan dalam jangka panjang produksi kakao mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap volume ekspor kakao Indonesia. Karena nilai probabilitas dari produksi kakao adalah sebesar $0,0662 < \alpha = 0,1$ (10%) dengan nilai koefisiennya sebesar 0,397470 yang artinya bahwa jika produksi kakao mengalami kenaikan sebesar 1 ton maka volume

ekspor kakao Indonesia akan meningkat sebesar 0,397470 ton. Hal ini berarti variabel dari produksi kakao mempunyai hubungan dengan volume ekspor kakao Indonesia dalam jangka panjang. Perubahan jumlah biaya produksi tentu mempengaruhi produksi kakao. Ketika jumlah biaya produksi menurun maka produksi akan meningkat dan sebaliknya jika jumlah biaya produksi meningkat maka produksi akan menurun. Hal tersebut akan mempengaruhi volume ekspor kakao Indonesia dalam jangka panjang.

Dengan demikian hasil yang didapat dari penelitian tidak sesuai dengan hipotesis dalam jangka pendek karena variabel produksi kakao tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kakao Indonesia. Adapun dalam jangka panjang sesuai hipotesis karena variabel produksi kakao memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap volume ekspor kakao Indonesia.

Implikasi

Berdasarkan dari simpulan diatas peneliti memberi saran sebagai tindakan untuk menyelesaikan permasalahan hasil analisis pada penelitian ini antara lain:

1. Perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah terhadap industri produk olahan kakao terutama dalam biaya produksi yang digunakan dalam pengolahan kakao. Agar produksi serta mutu dan kualitas kakao Indonesia meningkat yang nanti akan berdampak pada perekonomian Indonesia.
2. Pemerintah perlu menjaga kestabilan nilai kurs rupiah terhadap dollar Amerika supaya nilai mata uang rupiah semakin menguat. Perlu adanya kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah untuk menjaga kestabilan nilai kurs dengan bertujuan untuk menjaga kegiatan ekspor-impor dan meningkatkan perekonomian Indonesia.
3. Perlu adanya kebijakan, strategi serta pengambilan

keputusan yang tepat dari pemerintah terkait ekspor-impor Indonesia agar Indonesia mampu bersaing dalam pasar Internasional untuk menjaga serta meningkatkan perekonomian Indonesia.

Widarjono, Agus. (2007). *Ekonometrika (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Ekonisia

Widarjono, Agus (2015). *Statistika Terapan (Dengan Excel & SPSS)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Ikhtiari, Luthfi. 2018. *Analisis Daya Saing Ekspor Kakao Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia

AlGhozy, MR, Aris Soelistyo, Hendra Kusuma. 2017. *Analisis Ekspor Kakao Indonesia di Pasar Internasional*. 1(4): 453-473

Maulana, Arif, Fitri Kartiasih. 2017. *Analisis Ekspor Kakao Olahan Indonesia ke Sembilan Negara Tujuan Tahun 2000-2014*. 17(2): 103-117

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. Statistik Kakao Indonesia 2017, dari <https://www.bps.go.id>

World Bank (2000-2017). Official exchange rate (LCU per US\$, period average)

Bank Indonesia. Nilai Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika, dari <https://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx>

Lubis, NAR. 2017. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kakao Indonesia ke Singapura (Tahun 2001-2015)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia

- Andanari, Frisa. 2017. *Analisis Permintaan Ekspor Kakao Indonesia oleh Malaysia Periode Tahun 2000-2014*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Nauliy, Dahlia, Edmon Daris, Iskandar Andi Nuhung. 2014. *Daya Saing Ekspor Kakao Olaham Indonesia*. 8(1): 15-28
- Lestari, Indah. 2018. *Kepentingan Indonesia dalam Ekspor Kakao ke Amerika*. Riau: Universitas Riau
- Artika, Rully. 2017. *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Produksi Domestik Kakao, dan Luas Lahan Terhadap Ekspor Kakao Indonesia Tahun 1995-2015*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Luthfi I. 2018. *Analisis Daya Saing Ekspor Kakao Indonesia* [skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Islam Indonesia
- Nurul ARL. 2017. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kakao Indonesia ke Singapura (Tahun 2001-2015)* [skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Islam Indonesia
- Susilo A. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kakao Indonesia ke Malaysia (Tahun 1995-2013)* [skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Islam Indonesia
- Anita P. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kakao Indonesia (1992-2014)* [skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Islam Indonesia
- Muhammad NHT. 2017. *Analisis Variabel-Variabel yang Mendukung Ekspor Kakao Indonesia* [skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Islam Indonesia
- Primanto AH. 2012. *Mengukur Tingkat Daya Saing Kakao Indonesia di Pasar Amerika (Tahun 2005-2010)* [skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Islam Indonesia